

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan dunia dan seluruh makhluk yang mendiami jagad raya ini dibentuk dan dibangun dalam kondisi berpasang-pasangan. Ada gelap dan terang, ada kaya dan miskin. Demikian pula manusia diciptakan dalam berpasangan yaitu ada pria dan wanita. Pria dan wanita diciptakan dengan disertai kebutuhan biologis. Dalam memenuhi kebutuhan biologis ada aturan-aturan tertentu yang harus dipenuhi dan bila dilanggar mempunyai sanksi baik di dunia maupun di akhirat. Sanksi yang dimaksud yaitu manakala pria dan wanita dalam memenuhi kebutuhan biologisnya tanpa diikat oleh suatu tali pernikahan (Thalib, 1986: 47).

Pernikahan sangat penting dalam membangun kelangsungan keturunan, karena itu tidak dibenarkan orang yang anti menikah, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

:

, : , :

".

( ) ."

Artinya : Dari Anas : sesungguhnya beberapa orang dari sahabat Nabi SAW sebagian dari mereka ada yang mengatakan: "aku tidak akan menikah". Sebagian dari mereka lagi mengatakan: "aku akan selalu

shalat dan tidak tidur”. Dan sebagian dari mereka juga ada yang mengatakan: “aku akan selalu berpuasa dan tidak akan berbuka”. Ketika hal itu di dengar oleh Nabi SAW beliau bersabda: apa maunya orang-orang itu, mereka bilang begini dan begitu? Padahal di samping berpuasa aku juga berbuka. Di samping sembahyang aku juga tidur. Dan aku juga menikah dengan wanita. Barang siapa yang tidak suka akan sunnahku, maka dia bukan termasuk dari golonganku. (Muttafakun A'laih)

Hadis tersebut menjadi petunjuk bahwa Nabi Muhammad SAW tidak menyukai orang yang anti menikah meskipun orang itu banyak beribadah. Karena itu dalam kesempurnaannya, manusia harus berpasang-pasangan untuk membangun kelangsungan keturunan. Dengan perkawinan diharapkan dapat membina kehidupan yang sempurna dan dapat menyalurkan nafsu seksual secara benar sesuai dengan aturan Islam. Seks yang menyimpang hanya akan merugikan bagi dirinya sendiri baik kerugian secara fisik maupun psikis.

Salah satu jenis seks perilaku penyimpangan seksual yaitu *onani/masturbasi* ialah pemuasan nafsu seksual yang dilakukan dengan menggunakan tangan, yaitu menggesek-gesek bagian alat kelamin hingga mencapai orgasme atau menggunakan alat bantu lainnya. Berdasarkan penelitian Kensey 90% pria dan 70% wanita di Amerika melakukan onani/masturbasi dengan menggunakan tangan dan menggunakan alat buatan yang dirancang khusus untuk pelaku tersebut (Yatimin, 2003: 54-56).

Menarik untuk dicatat apa yang dikatakan Imam Syaukani (2008: vii)

Sebuah kenyataan heboh kembali mengguncang kehidupan mudamudi Islam. Sebuah tradisi memalukan, kebiasaan seks yang menyimpang dari batas kewajaran, kembali menjangkiti para generasi harapan umat. Kebiasaan yang sebenarnya amat klasik, tapi kini kembali menggeliat parah di tengah modernisasi multidimensional dalam kehidupan nyata yaitu kebiasaan itu tidak lain adalah masturbasi alias onani

Untuk menanggulangi penyimpangan seks, diperlukan bimbingan dan konseling Islam, yakni bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Musnamar, 1992: 5).

Menurut Adz-Dzaky (2002: 189) konseling dalam Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan hal yang penting karena problematika masyarakat sekarang ini bukan saja menyangkut masalah materi, tetapi juga menyangkut penyimpangan seksual. Untuk mewujudkan seks yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam selain diperlukannya bimbingan dan konseling Islam juga perlu melalui dakwah karena pada hakekatnya dakwah itu sendiri berupaya untuk mewujudkan pelaksanaan

ajaran Islam dalam mengisi kerohanian manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Achmad (1985: 2) yang menyatakan:

Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Kembali pada persoalan onani, bahwa salah satu seks yang dilakukan tanpa diikat oleh suatu pernikahan, di antaranya onani atau masturbasi.

Menurut Kartono (1995: 217)

Onani disebut pula sebagai masturbasi atau "*zelfbevelekking*" (penodaan diri), adalah aktivitas penyalahgunaan seksual, dengan memanipulasikan alat kelamin sendiri sedemikian rupa, sehingga orang mendapatkan "kepuasan seksual", yang sebenarnya adalah kepuasan semu belaka. Gejala onani pada masa kanak-kanak kecil hendaknya jangan dipandang sebagai gejala umum atau gejala lumrah. Sebab gejala ini tidak banyak berlangsung pada kanak-kanak yang sehat dan normal. Berlangsungnya onani itu secara khas individual. Onani juga bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang buruk atau kurang menguntungkan. Onani lebih banyak terjadi pada masa pubertas dan adolesens. Terutama onani merupakan gejala umum yang sering terjadi pada pemuda-pemudanya.

Pendapat Kartini Kartono ini menarik perhatian sehingga oleh penulis dijadikan salah satu kajian. Kartini Kartono, lahir tahun 1929 di Surabaya dan wafat pada tahun 2003. Beliau adalah dosen tetap di IKIP Bandung. Sejak 1970 merangkap mengajar psikologi umum dan psikologi sosial di FISIP Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Kesarjanaannya di bidang pedagogik/ilmu pendidikan, alumnus IKIP Yogyakarta 1964

Dengan memperhatikan uraian di atas, perlu dijelaskan pula bahwa sebabnya memilih tokoh Kartini Kartono adalah pertama, karena ia merupakan salah seorang ahli psikologi yang banyak menaruh perhatian terhadap persoalan remaja dan masalah penyimpangan seks. Hal itu terbukti dari beberapa karya tulisnya seperti *Patologi Sosial, Seks Abnormal dan Abnormalitas Seksual* banyak menyinggung persoalan seks yang dilakukan remaja. Kedua, ia tidak hanya melakukan pendekatan psikologi melainkan juga agama.

Adapun dampak onani atau masturbasi, bahwa beberapa pakar kedokteran dan pendidikan menganggap masturbasi tidak menimbulkan efek serius bagi kesehatan, sedangkan sebagian yang lain menganggap, perbuatan tersebut sangat merusak kesehatan. Bahkan di antara mereka ada yang dengan tegas mengatakan, bahwa orang yang sering melakukan praktek onani akan ditimpa berbagai jenis penyakit, baik yang berhubungan dengan otak, fisik maupun mental. Namun pendapat terakhir ini memang sengaja dilontarkan oleh kelompok Yahudi, dimana sering kita temukan pendapat mereka di dalam majalah-majalah kedokteran dan buku-buku tentang seksual. Mereka berbicara tentang hal tersebut sudah barang tentu dengan kemasam yang mengerikan dan berlebih-lebihan (Utsman, 2000: 62).

Berdasarkan hal tersebut dalam al-Qur'an ditegaskan:

{5}

{6}

(7-5 : )

Artinya: "dan orang-orang Yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka mereka sesungguhnya dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. (Al-Mu'minun 5-7) (Depag, 2004: 420).

Menurut penulis bahwa onani atau masturbasi itu ditinjau dari berbagai pendapat, ternyata yang lebih kuat argumentasinya adalah pendapat yang mengharamkan perbuatan onani. Kita simpulkan demikian karena dalil naqli (*nushus*) yang dikemukakan sangatlah kuat, sedangkan dalil aqlinya khususnya yang berkenaan dengan masalah kesehatan menurut ilmu kedokteran sangatlah masuk akal. Sedangkan pendapat yang memakruhkan atau membolehkan onani sangatlah bertentangan dengan kebenaran, meskipun yang berpendapat demikian adalah ulama-ulama yang terkenal. Jadi, pendapat yang lebih benar (*arjah*) dan sesuai yang harus diikuti.

Meskipun demikian bahwa menurut penulis jika ditinjau dari segi medis, onani atau masturbasi itu hanya boleh dilakukan jika nafsu sudah memuncak dan merasa sudah tidak mampu menahan sehingga ada pikiran ingin berzinah, maka dalam kondisi demikian jauh lebih baik onani atau masturbasi. Hanya saja hal itu dilakukan tidak boleh secara eksekif (berlebihan) namun dalam batas yang wajar.

Solusi Islam tentang hal ini yaitu puasa, menjauhkan dari bacaan porno dan tontonan yang dapat merangsang birahi, selalu mendekatkan diri kepada Allah, menyibukan diri dengan berbagai kegiatan positif. Dari sini

tanpak perlunya dakwah dan bimbingan konseling Islam sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis mengangkat tema skripsi ini dengan judul: *Onani/Masturbasi dan Upaya Penanggulangannya Menurut Kartini Kartono (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)*.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang sebagaimana telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah:

- 1.2.1. Bagaimana konsep tentang onani/masturbasi menurut Kartini Kartono dan analisisnya?
- 1.2.2. Bagaimana penanggulangan onani/masturbasi Menurut Kartini Kartono dan hubungannya dengan Bimbingan dan Konseling Islam?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1.1. Untuk mengetahui konsep tentang onani/masturbasi menurut Kartini Kartono dan analisisnya.
- 1.3.1.2. Untuk mengetahui dan menganalisa penanggulangan onani/masturbasi Menurut Kartini Kartono dan hubungannya dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat ditinjau dari dua aspek :

- 1.3.2.1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, terkait dengan keilmuan Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
- 1.3.2.2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pembaca secara luas agar dapat menyalurkan seks secara benar dan tepat.

### 1.4. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada skripsi yang menggunakan tokoh Kartini Kartono dengan tema yang sama. Namun yang ada adalah penyimpangan seksual secara umum, hal ini berdasarkan penelitian di perpustakaan IAIN Walisongo Semarang. Namun demikian, ada skripsi yang dari segi isinya memiliki kesamaan, khususnya pada bagian tentang bimbingan dan konseling. Skripsi yang dimaksud yaitu skripsi yang disusun oleh Yusuf Junaidi tahun 2004, dengan judul: *Konsep Dr. H. Ali Akbar dalam Pencegahan Free Sex” (Analisis Bimbingan Konseling Islami)*. Pada intinya penyusun skripsi ini menjelaskan bahwa jika dikaji pendapat H. Ali Akbar tentang upaya mencegah *free sex* yaitu melalui pendidikan agama dan pendidikan seks, maka pendapatnya sesuai dengan bimbingan konseling Islam. Dalam hal ini sesuai dengan latar belakang pentingnya bimbingan dan konseling Islam . Di samping itu sesuai pula dengan asas-asas bimbingan dan konseling Islam, yaitu asas

kebahagiaan dunia dan akhirat; asas fitrah; asas pembinaan akhlakul karimah; asas kesatuan jasmaniah dan rohaniah sarta asas keseimbangan rohaniah. Demikian pula pendapat H. Ali Akbar sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling islami yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Alasannya karena skripsi yang terdahulu belum berupaya menyentuh konsep Kartini Kartono tentang onani/masturbasi dan upaya penanggulangannya ditinjau dari bimbingan dan konseling Islam.

## **1.5. Metodologi Penelitian**

### **1.5.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggambarkan pemikiran Kartini Kartono dengan cara menata dan melihatnya berdasarkan dimensi suatu bidang keilmuan sehingga dapat ditemukan pola atau tema tertentu. Mencari hubungan logis pemikiran Kartini Kartono dalam berbagai bidang, sehingga dapat ditemukan alasan mengenai pemikiran tersebut. Di samping itu, peneliti juga berupaya untuk menentukan arti di balik pemikiran tersebut berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, dan politik yang mengitarinya (Fuchan dan Maimun, 2005: 59 – 61).

Dengan menggunakan jenis penelitian sebagaimana digambarkan di atas maka diharapkan dapat diperoleh uraian yang jelas sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian skripsi ini.

Berkaitan dengan judul yang diangkat, maka diperlukan pendekatan dalam melakukan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sosial budaya. Pendekatan ini diaplikasikan dengan cara menelaah buku-buku yang berkaitan dengan penyimpangan seksual, terutama pada waktu membahas landasan teori.

### **1.5.2 Data dan Sumber Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data kepustakaan yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

- a. Data Primer yaitu beberapa karya Kartini Kartono, seperti (1) *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*; (2) *Patologi Sosial*; (3) *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*
- b. Data Sekunder yaitu buku-buku yang berhubungan dengan tema skripsi ini.

### **1.5.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan skripsi ini, pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas akan dilakukan dengan jalan studi literer dan menelaah latar belakang kehidupan Kartini Kartono terutama dari aspek sosial budaya yang melingkupinya serta pemikirannya. Di samping itu karya ilmiah tokoh tersebut menjadi kajian terutama karya ilmiah yang relevan dengan tema skripsi ini.

#### **1.5.4. Teknik Analisis Data**

Dalam penulisan skripsi ini, pengumpulan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas akan dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Analisis ini berupaya untuk menggambarkan pemikiran Kartini Kartono tentang onani atau masturbasi ditinjau dari bimbingan dan konseling Islam

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan, memuat: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang onani/masturbasi sebagai penyimpangan seksual dan bimbingan konseling Islam yang meliputi onani sebagai penyimpangan seksual (pengertian onani/masturbasi sebagai penyimpangan seksual, faktor-faktor terjadinya onani/masturbasi sebagai penyimpangan seksual, bentuk-bentuk penyimpangan seksual), bimbingan dan konseling Islam (pengertian bimbingan dan konseling Islam, fungsi bimbingan dan konseling Islam, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling Islam).

Bab ketiga berisi pendapat Kartini Kartono tentang onani/masturbasi dan penanggulangannya yang meliputi biografi Kartini Kartono dan karya-karyanya, pendapat Kartini Kartono tentang onani/masturbasi sebagai penyimpangan seksual dan penanggulangannya (pengertian onani atau masturbasi sebagai penyimpangan seksual, faktor-faktor terjadinya

onani/masturbasi sebagai penyimpangan seksual, bentuk-bentuk penyimpangan seksual, upaya menanggulangi onani/masturbasi sebagai penyimpangan seksual.

Bab keempat berisi analisis yang meliputi analisis pendapat Kartini tentang onani/masturbasi sebagai penyimpangan seksual dan penanggulangannya, relevansi pendapat Kartini tentang onani/masturbasi sebagai penyimpangan seksual dan penanggulangannya dengan bimbingan dan konseling Islam.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi: kesimpulan; saran-saran dan penutup yang dianggap penting.